



Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran

¹Nunink, ²I Nengah Kundera, ³I Made Budiarsa, ⁴Musdalifah Nurdin, ⁵Vita Indri Febriani, ⁶Masrianih

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: nengahkundera@gmail.com

Received: December 2025; Revised: February 2026; Accepted: February 2026; Published: March 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di desa Rano kecamatan Balaesang Tanjung dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara maupun pengamatan di lapangan, menggunakan metode jelajah dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem observasi, wawancara terhadap masyarakat, dan pengamatan di lapangan. Dukun (sando) merupakan juru kunci yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Hasil penelitian menunjukkan ada 22 jenis tumbuhan obat dengan 14 famili yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit, antara lain rematik, asma, darah tinggi (hipertensi), gatal-gatal, kudis, batuk, flu dan lain-lain. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, batang, buah, akar, kulit, pucuk, getah dan seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Cara penggunaan antara lain ditumbuk, direbus, dioles, dan digunakan langsung (dimakan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk e-book.

Kata Kunci: Inventarisasi; tumbuhan obat; media pembelajaran

Abstract: This research aims to inventory the types of plants used by the community as medicine in Rano village, Balaesang Tanjung sub-district, and their utilization as a learning medium. The type of research conducted is descriptive research with a qualitative approach. This research uses primary data obtained directly from interviews and field observations, employing a survey method with purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews with the community, and field observations. A shaman (sando) is a key figure who possesses knowledge about the use of medicinal plants. The research results show that there are 22 types of medicinal plants from 14 families used by the community to treat various diseases, including rheumatism, asthma, high blood pressure (hypertension), itching, scabies, cough, flu, and others. The parts of the plant that are used are the leaves, stem, fruit, roots, bark, shoots, sap, and all parts of the plant that are utilized. Methods of use include pounding, boiling, applying, and direct consumption. Thus, it can be concluded that the results of this study are suitable to be utilized as instructional media in the form of an e-book.

Keywords: Inventory; medicinal plants; learning media

How to Cite: Nunink, Kundera, I. N., Budiarsa, I. M., Nurdin, M., Febriani, V. I., & Masrianih. (2026). Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 14(1), 13–22. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v14i1.19643>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v14i1.19643>

Copyright© 2026, Nunink et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan. Indonesia sendiri memiliki sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan flora (PT. Sido Muncul, 2015). Tumbuhan obat yang ada di Indonesia diperkirakan mencapai 9.600 spesies yang berkhasiat sebagai obat di antaranya 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Kinho *et al.*, 2011; Tandi *et al.*, 2023).

Departemen Kesehatan RI dalam surat keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional, sebagai jamu atau sebagai bahan pemula, bahan baku obat (*prekusor*) atau tumbuhan yang diekstrak dan digunakan sebagai obat (Bonai, 2013). Tumbuhan obat digunakan sebagai pengobatan tradisional yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Tumbuhan obat merupakan tanaman yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia (Shaleha, 2021; Hanum & Wijayanti, 2023).

Mahalnya biaya pengobatan dan masih melekatnya tradisi dari nenek moyang saat ini, menjadi faktor yang mempengaruhi masih adanya peminat pengobatan tradisional yang dimana dalam pengobatan tersebut biasanya menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat (Hastuti *et al.*, 2022). Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut, disamping harganya yang terjangkau masyarakat juga meyakini bahwa penggunaan tumbuhan obat cenderung memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia (Rubianti *et al.*, 2022; BPS, 2021).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, termasuk bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta penyakit yang bisa disembuhkan menurut masyarakat setempat yang berada di Desa Rano. Desa Rano merupakan desa di Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, yang terdiri atas empat dusun dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan bergantung pada hasil alam. Keterbatasan akses layanan kesehatan, seperti puskesmas yang berjarak cukup jauh, menyebabkan masyarakat lebih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan tradisional, termasuk yang digunakan oleh dukun (*sando*) dalam proses penyembuhan suatu penyakit.

Desa Rano memiliki keanekaragaman tumbuhan obat yang hingga kini masih dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan kesehatan dan pengobatan tradisional. Hal ini sejalan dengan hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) yang turut mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi serta mengelola potensi sumber daya alam lokal, termasuk tumbuhan berkhasiat obat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rano masih berlangsung secara aktif dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendokumentasian yang lebih komprehensif agar informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di Desa Rano tidak hanya tersimpan dalam praktik lisan masyarakat, tetapi juga terdokumentasi secara ilmiah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan maupun pelestarian pengetahuan lokal.

Melimpahnya potensi tumbuhan obat serta pengetahuan lokal yang menyertainya tentu perlu didokumentasikan secara sistematis agar tidak hilang seiring perkembangan zaman. Selain sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal, dokumentasi tersebut juga dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi generasi muda maupun peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan media yang praktis, mudah diakses, dan mampu memuat informasi secara lengkap serta menarik.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *e-book*. Pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk *e-book* dinilai efektif karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Ruddamayanti (2019)

bahwa, *e-book* memiliki dua jenis, yaitu: (1) *E-book* berbasis teks yang dilengkapi hyperlink ke topik terkait serta dapat memuat elemen grafis maupun audio, dan (2) *E-book* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, sehingga memungkinkan pengguna untuk menambahkan atau menghapus koleksi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, *e-book* menjadi media yang relevan untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di Desa Rano secara lebih luas dan berkelanjutan. Dalam konteks dokumentasi tumbuhan obat, *e-book* berbasis teks dapat memuat deskripsi ilmiah tumbuhan, nama lokal dan nama latin, klasifikasi, kandungan senyawa, manfaat, serta dokumentasi foto setiap spesies. Fitur hyperlink juga memungkinkan pembaca mengakses penjelasan tambahan, misalnya tentang kandungan kimia atau cara peracikan ramuan tertentu. Sementara itu, jenis *e-book* yang fleksibel dan dapat diperbarui sangat mendukung proses inventarisasi berkelanjutan apabila ditemukan jenis tumbuhan obat baru di Desa Rano.

Format buku digital yang beragam seperti Docx, PDF, JPEG, HTML, dan teks polos (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023) juga mendukung penyebaran informasi tumbuhan obat dalam berbagai perangkat, baik melalui komputer maupun telepon pintar. Dengan demikian, masyarakat, pelajar, maupun peneliti dapat dengan mudah mengakses data tanpa harus mencari sumber secara terpisah di perpustakaan. Selain itu, keunggulan *e-book* dalam bentuk soft file (Suparno, 2018; Shofa et al., 2024) menjadikannya praktis, hemat biaya, dan mudah disebarluaskan, sehingga sangat sesuai sebagai media dokumentasi dan edukasi mengenai keanekaragaman tumbuhan obat. Dengan demikian, pengembangan *e-book* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana konservasi pengetahuan lokal, dokumentasi ilmiah, serta upaya pelestarian tumbuhan obat di Desa Rano secara lebih luas dan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti (Ridwan *et al.*, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi nyata yang berkaitan dengan jenis tumbuhan obat, cara pengolahan, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dinilai paling tepat untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi potensi tumbuhan obat dan pengetahuan lokal masyarakat.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan diawali dengan kegiatan observasi menggunakan lembar observasi yang disusun sebagai pedoman dalam mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat. Lembar observasi tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai nama latin, nama umum atau lokal, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, khasiat atau manfaat, serta dosis penggunaannya. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan angket terbuka yang memuat sejumlah pertanyaan kepada informan terkait tumbuhan obat, meliputi jenis tumbuhan yang digunakan, manfaat dan kegunaannya, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta cara pengolahan dan penggunaannya dalam praktik pengobatan tradisional.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan serta hasil pengamatan di lapangan. Kegiatan pengamatan dilakukan

menggunakan metode jelajah (*exploration method*), sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan memilih sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan informan meliputi masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat, seperti dukun (sando), tokoh adat, serta warga yang aktif menggunakan atau membudidayakan tumbuhan obat dan bersedia memberikan informasi yang akurat. Adapun kriteria pemilihan objek tumbuhan mencakup jenis tumbuhan yang diakui masyarakat memiliki khasiat obat, masih digunakan secara aktif dalam praktik pengobatan tradisional, serta tersedia atau dibudidayakan di wilayah Desa Rano. Melalui kriteria tersebut, data yang diperoleh diharapkan relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti artikel ilmiah, buku, dan jurnal, yang digunakan sebagai referensi dan pendukung dalam memperkuat analisis penelitian (Sari *et al.*, 2025).

Penelitian dilaksanakan di Desa Rano kecamatan Balaesang Tanjung pada bulan maret tahun 2025. Populasi dan sampel merupakan jenis-jenis tumbuhan obat yang berada disekitar pemukiman masyarakat. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara terhadap masyarakat, dan pengamatan di lapangan. Dalam proses wawancara dengan informan dukun (sando) dilakukan secara mendalam kepada tiga orang dukun yang dianggap memiliki pengetahuan luas dan pengalaman panjang dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Informan tersebut yaitu Kai Teng (89 tahun), seorang tetua adat Desa Rano yang dikenal sebagai penjaga pengetahuan tradisional; Bapak Nurman (49 tahun), seorang petani yang juga memahami penggunaan tumbuhan obat dalam praktik sehari-hari; serta Ibu Handodo (53 tahun), seorang ibu rumah tangga sekaligus tukang urut/pijat yang kerap memanfaatkan ramuan tradisional dalam proses penyembuhan. Ketiga informan ini dipilih karena peran dan pengalaman mereka yang signifikan dalam menjaga serta menerapkan pengetahuan pengobatan tradisional di tengah masyarakat. Setelah proses wawancara selesai, kemudian akan dilakukan pengambilan data yaitu dengan menggunakan metode jelajah dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Bakti, 2022). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat pengamatan yaitu dengan melakukan tahapan persiapan yang mana menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat pengamatan dilapangan.

Setelah data telah terkumpul kemudian data akan di analisis. Data penelitian di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian secara deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara cepat. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun data sekunder kemudian akan dilakukan penyusunan dalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar/foto dari jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Desa Rano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dengan dukun (sando) dan masyarakat di desa Rano, diperoleh jenis tumbuhan obat yang ditemukan relatif sedikit, dikarenakan semakin luasnya pembukaan kawasan semak belukar dan hutan untuk lahan pertanian. Setelah dilakukan penelitian di desa Rano ditemukan 22 jenis dari 14 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Rano sebagai obat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat adalah berupa akar, batang, daun dan buah. Dalam membuat ramuan dari tumbuhan obat tersebut

sebagian ada yang digunakan secara tunggal tanpa dicampur dengan tumbuhan lainnya. Setiap spesies tumbuhan obat memiliki dosis dan waktu pemanfaatan yang berbeda, sehingga waktu pengobatannya dilakukan pada saat sakit dan dikonsumsi 2-3 kali dalam sehari, khususnya untuk ramuan obat minum. Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat

Nama Latin	Nama Umum/Lokal	Bagian Yang Digunakan	Manfaat	Cara Pengolahan	Dosis
<i>Ficus septica</i>	Awar-awar	Daun	Rematik	Ditumbuk	3x Sehari
<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Batang, Daun, Buah	Lambung, Liver	Direbus	3x Sehari
<i>Hyptis capitata</i>	Genggeyan	Daun	Bau Badan	Ditumbuk	1x Sehari
<i>Scleria sumatrensis</i>	Rija-rija	Buah	Bisul	Dimakan	3x Sehari
<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Batang, Daun	Hipertensi	Direbus	3x Sehari
<i>Bidens pilosa</i>	Ketul	Daun	Kudis	Ditumbuk	1x Sehari
<i>Physalis angulata</i>	Ceplukan	Batang, Daun, Buah	Asma, Hipertensi	Direbus	3x Sehari
<i>Tetracera scandens</i>	Mempelas	Daun	Berak Darah	Direbus	3x Sehari
<i>Chromolaena odorata</i>	Rumput Minjangan	Daun	Luka	Ditumbuk	1x sehari
<i>Cheilocostus speciosus</i>	Pacing Tawar	Batang	Panas Dalam	Dikeruk	2-3x Sehari
<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Daun	Sakit Perut	Ditumbuk	3x Sehari
<i>Rubus rosifolius</i>	Arbei Gunung	Buah	Batuk	Dimakan	2-3x Sehari
<i>Conyza canadensis</i>	Rumput Kuda	Daun	Panu	Ditumbuk	1x Sehari
<i>Neolamarckia cadamba</i>	Jabon	Daun, Kulit	Penyakit Kuning	Direbus, Dikunyah	2x Sehari
<i>Rubus moluccanus</i>	Nggalat	Daun	Keputihan	Dikunyah	2x Sehari
<i>Blumea balsamifera</i>	Sembung	Daun	Sakit Perut	Ditumbuk	1-2x Sehari
<i>Eclipta prostrata L.</i>	Urang-arang	Batang, Daun, Buah	Gizi buruk	Ditumbuk	2x Sehari
<i>Piper betle L.</i>	Sirih	Daun, Buah	Gatal-gatal, Mimisan, Maag	Ditumbuk	2x Sehari
<i>Alchornea cordifolia</i>	Semak Natal	Daun	Pasca Bersalin	Gosok ke tangan	2x Sehari
<i>Decalobanthus peltatus</i>	Mantangan	Darah, Getah	Luka	Dioleskan	2x Sehari
<i>Melastoma</i>	Senggani	Daun	Kanker Payudara	Direbus	2-3x Sehari
<i>Stachytarpheta jamaicens</i>	Pecut Kuda	Daun	Flu	Direbus	2-3x Sehari

Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Desa Rano

Jumlah tumbuhan obat yang diperoleh sebanyak 22 spesies dengan 14 famili. Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat berdasarkan familinya yang ditemukan di Desa Rano terdapat 14 famili, yang terdiri dari famili moraceae 1 spesies, yaitu *Ficus septica*. Famili Euphorbiaceae terdapat 2 spesies, yaitu *Phyllanthus urinaria L.*, dan *Alchornea cordifolia*, famili Lamiaceae 1 spesies yaitu *Hyptis brevipes*, famili Cyperaceae 1 spesies yaitu *Scleria sumatrensis*, famili Piperaceae ada 2 spesies yaitu *Peperomia pellucida* dan *Piper betle*, famili 4 Asteraceae terdapat 6 spesies yaitu *Bidens pilosa*, *Chromolaena odorata*, *Ageratum conyzoides*, *Conyza canadensis*, *Blumea balsamifera*, dan *Eclipta prostrata*. Famili Solanaceae 1 spesies yaitu *Physalis angulata*, famili Dilleniaceae 1 spesies yaitu *Tetracera scandens*, famili Cosfaceae 1 spesies yaitu *Cheilocostus speciosus*, famili Verbenaceae 1 spesies yaitu *Stachytarpheta jamaicensis*, famili Rosaceae ada 2 spesies yaitu *Rubus rosifolius* dan *Rubus moluccanus*. Famili Rubiaceae 1 spesies yaitu *Neolamarckia cadamba*, famili Convolvulaceae 1 spesies yaitu *Merremia peltata*, dan famili Melastomaceae terdapat 1 spesies yaitu *Melastoma candidum*.

Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat berdasarkan familinya yang ditemukan di Desa Rano terdapat 14 famili, yang terdiri dari famili moraceae 1 spesies, yaitu *Ficus septica*. Famili Euphorbiaceae terdapat 2 spesies, yaitu *Phyllanthus urinaria L.*, dan *Alchornea cordifolia*, famili Lamiaceae 1 spesies yaitu *Hyptis brevipes*, famili Cyperaceae 1 spesies yaitu *Scleria sumatrensis*, famili Piperaceae ada 2 spesies yaitu *Peperomia pellucida* dan *Piper betle*, famili Asteraceae terdapat 6

spesies yaitu *Bidens pilosa*, *Chromolaena odorata*, *Ageratum conyzoides*, *Conyza canadensis*, *Blumea balsamifera*, dan *Eclipta prostrata*. Famili Solanaceae 1 spesies yaitu *Physalisangulata*, famili Dilleniaceae 1 spesies yaitu *Tettracera scandens*, famili Cosfaceae 1 spesies yaitu *Cheilocostus speciosus*, famili Verbenaceae 1 spesies yaitu *Stachytarpheta jamaicensis*, famili Rosaceae ada 2 spesies yaitu *Rubus rosifolius* dan *Rubus moluccanus*. Famili Rubiaceae 1 spesies yaitu *Neolamarckia cadamba*, famili Convolvulaceae 1 spesies yaitu *Merremia peltata*, dan famili Melastomaceae terdapat 1 spesies yaitu *Melastoma candidum*.

Penggunaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Rano

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Rano sangatlah beragam. Hampir seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan seperti akar, batang, daun, buah, dan juga bunga. Bagian-bagian tersebut digunakan sebagai pengobatan sesuai dengan manfaatnya dan cara penggunaannya yang sangat bervariasi dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun terdapat 17 jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. Hal ini disebabkan karena daun lebih mudah didapatkan oleh masyarakat dan sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat untuk menggunakan daun dibanding bagian tumbuhan lainnya (Supit et al., 2023; Rai & Suryatini, 2023).

Masyarakat Desa Rano banyak memanfaatkan tumbuhan obat yang dapat mengobati penyakit seperti demam, panas dalam, batuk, flu, gatal-gatal, keputihan, luka, mimisan, magh, darah tinggi, bisul, kudis, rematik, asma, dan sakit perut biasa bahkan paska bersalin. Seperti yang dikatakan (Fahrurin et al., 2023) bahwa penyakit digolongkan ke dalam 4 jenis yaitu penyakit kronis yang menyebabkan kematian, penyakit menular, penyakit tidak menular dan untuk sekedar perawatan kesehatan.

Penyakit kronis merupakan masalah kesehatan yang bersifat lama bahkan menahun yang menyebabkan kematian, penyakit kronis dapat terjadi akibat perubahan gaya hidup modern yang semakin tidak sehat (Dendana et al., 2021). Menurut WHO, penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung dan stroke), cancer, diabetes, dan penyakit respiratori kronis (PPOK dan asma kronis) merupakan penyebab kematian utama pada PTM. (World Health Organization, 2023). Penyakit kronis merupakan penyakit dengan durasi panjang, berkembang lambat terjadi akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (Bhardwaj et al., 2018). Penyakit kronis juga dapat menyerang seseorang sejak usia muda (Sonu et al., 2019). Penyakit kronis diantaranya adalah hipertensi, stroke, diabetes, asma, gagal jantung, gagal ginjal dan kanker (Rijken et al., 2018). Adapun jenis penyakit kronik yang dapat diobati dengan tumbuhan yang ada di Desa Rano diantaranya, rematik, liver, hipertensi, asma, dan tumor/kanker payudara. Tumbuhan yang dapat mengobati penyakit tersebut yaitu; Awar-awar (*Ficus septica*), Meniran (*Phyllanthus urinaria*), sirih cina (*Peperomia pellucida*), ceplukan (*Physalis angulata*), Senggani (*Melastoma candidum*).

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu. Penyakit menular sering juga disebut penyakit infeksi karena penyakit ini diderita melalui infeksi virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam media seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dan lain sebagainya. Penyakit menular dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada cara penyebarannya dan kondisi individu yang terlibat. (Tizard & Musser, 2022). Jenis tumbuhan yang dapat mengobati penyakit menular yang ada di Desa Rano diantaranya; bisul, flu, kudis, batuk, dan keputihan bisa termasuk penyakit menular jika

terinfeksi bakteri menular seksual (IMS). Tumbuhan yang dapat mengobati penyakit tersebut yaitu; Rija-rija (*Scleria sumatrensis*), ketul (*Bidens pilosa*), pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*), Arbei gunung (*Rubus rosifolius*) dan sirih (*Piper betle* L.).

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau penyakit kronis adalah penyakit yang terjadi karena ketidak mampuan individu untuk mempertahankan gaya hidup sehat (WHO, 2023). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya perubahan organ manusia itu sendiri maupun juga penyakit yang termasuk kedalam penyakit degeneratif atau faktor usia (Yeni et al., 2025). Jenis tumbuhan yang dapat mengobati penyakit tidak menular yang ada di Desa Rano diantaranya; penyakit lambung serta liver, berak darah (wasir), penyakit kuning, gizi buruk, dan maag. Adapun tumbuhan obat yang dipercaya dapat mengobati penyakit tersebut yaitu; Meniran (*Phyllanthus urinaria*), jabon (*Neolamarckia cadamba*), urang-aring (*Eclipta proarata* L.), dan mempelas atau akar ampelas (*Tetracera scandens*).

Penyakit biasa atau penyakit yang hanya sekedar perawatan kesehatan biasa diantaranya yaitu seperti luka, bau badan, panas dalam, sakit kepala, sakit mata, dan sakit perut biasa bahkan paska bersalin. Berikut beberapa tumbuhan obat yang dipercaya mampu menyembuhkan atau meredakan gejala-gejala penyakit yang disebutkan, yaitu rumput minjangan (*Chromolaena odorata*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), pacing tawar (*Cheilocostus speciosus*), Sembung (*Blumea balsamifera*), mantangan (*Meremia peltata* L.), dan semak natal (*Alchornea cardifolia*).

Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Penilaian kelayakan media pembelajaran diperoleh dari merata-ratakan persentase kelayakan media pembelajaran dari ahli isi, ahli desain, ahli media, dan kelompok mahasiswa. Rata-rata persentase penilaian uji kelayakan media pembelajaran dalam bentuk *e-book* dapat dilihat pada Tabel 2, yang merupakan hasil penelitian dan perhitungan kelayakan suatu media pembelajaran. Berikut merupakan Tabel persentase uji kelayakan media pembelajaran:

Tabel 2. Persentase kelayakan media pembelajaran

No	Valildator	Skor Validasi (%)	Kategori
1.	Ahli isi	80%	Layak
2.	Ahli desain	77,77%	Layak
3.	Ahli media	81,81%	Sangat Layak
4.	Kelompok mahasiswa	82,52%	Sangat Layak
Rata-rata		80,52%	Layak

Hasil penilaian kelayakan suatu media pembelajaran dalam bentuk *e-book* telah dilakukan oleh para tim ahli dan mahasiswa, maka diperoleh persentase ahli isi sebesar 80%, ahli desain sebesar 77.77%, ahli media sebesar 81.81%, dan mahasiswa sebesar 82,52%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase validasi media pembelajaran dalam bentuk *e-book* secara keseluruhan sebesar 80.52% yang menunjukkan bahwa *e-book* tersebut layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Seperti halnya penilaian yang dilakukan oleh Sudjana dalam (Rantung et al., 2023) yang mana telah melakukan penilaian kelayakan media berupa *e-book* pada persentase dari angka 61% – 80% dikatakan layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Rano ditemukan 22 jenis spesies tumbuhan obat dengan 14 famili, yang terdiri dari *Ficus septica*, *Phyllanthus urinaria* L., *Alchornea cordifolia*, *Hyptis brevipes*, *Scleria sumatrensis*, *Peperomia pellucida*, *Piper betle*, *Bidens pilosa*, *Chromolaena odorata*, *Ageratum conyzoides*, *Conyza canadensis*, *Blumea balsamifera*, *Eclipta prostrata*, *Physalis angulate* L., *Tettracera scandens*, *Cheilocostus speciosus*, *Stachytarpheta jamaicensis*, *Rubus rosifolius*, *Rubus moluccanus*, *Neolamarckia cadamba*, *Merremia peltata*, dan *Melastoma candidum*. Adapun bagian tumbuhan yang digunakan meliputi pucuk, daun, batang, kulit, akar (rimpang), buah, dan darah (getah). Penyakit yang dipercaya dapat disembuhkan yaitu penyakit kuning, sakit perut, batuk, flu, panu, gatal-gatal, kudis, maag, mimisan, panas dalam, keputihan, bau badan, bisul, liver, Asma, darah tinggi (hipertensi), berak darah, luka terbuka, sakit perut setelah bersalin, dan tumor/ kanker payudara. Cara pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan berbeda-beda, yaitu dilakukan dengan cara ditumbuk dan juga direbus untuk menghasilkan ramuan obat yang dianjurkan oleh dukun (sando). Hasil penelitian yang telah diuji kelayakannya menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk *e-book*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kandungan bahan aktif yang terkandung pada tumbuhan obat dan upaya pelestarian tumbuhan obat kepada generasi muda sebagai pengobatan leluhur serta upaya kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, dan perlunya pembudidayaan tumbuhan berkhasiat obat untuk menghindari kepunahannya, karena sebagian besar masyarakat masih bergantung pada tumbuhan herbal sebagai obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, para ahli yang telah menguji kelayakan media, serta orang tua tercinta Ayahanda Haerun dan Ibunda Nurlia, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, fasilitas, maupun motivasi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul "Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran".

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional terus tumbuh di masa pandemi COVID-19*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Bakti, M. (2022). Keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Air Terjun Curug Embun Kelurahan Marga Bakti Kecamatan. *[Nama Jurnal]*, 2(2).
- Bhardwaj, N., Wodajo, B., Spano, A., Neal, S., & Coustasse, A. (2018). The impact of big data on chronic disease management. *Health Care Manager*.
- Bonai, Y. M. M. (2013). *Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Suku Klabra di Kampung Buk Distrik Klabot Kabupaten Sorong* (Skripsi). Fakultas Kehutanan, Universitas Negeri Papua.
- Dendana, E., Ghammem, R., Sahli, J., Maatoug, J., Ben Fredj, S., Harrabi, I., Chaieb, M., & Ghannem, H. (2021). Clustering of chronic diseases risk factors among

- adolescents: A quasi-experimental study in Sousse, Tunisia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*.
- Fahrurin, W. A., Hadi, S., Susetyarini, R. E., & Permana, F. H. (2023). Kajian jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 215–222.
- Hanum, A. R., & Wijayanti, E. (2023). Identification of medicinal plants and their utilization by community in Kendal Village, Kendal Sub-district. *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry*, 12(2), 463–466.
- Hastuti, H., & Amis, R. S. (2022). Inventarisasi tumbuhan obat di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. *[Nama Jurnal]*, 14, 103–112.
- Idayani, S., Tande, G. A., & Adnyani, W. (2024). Skrining kesehatan pada masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. *Pena Dimas*, 3(1).
- Kinho, J., Arini, D. I. D., Tabb, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., & Karundeng, M. C. (2011). *Tumbuhan obat tradisional di Sulawesi Utara* (Jilid 1). Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan.
- Muncul, P. S. (2015). *Delivering the vision: Laporan tahunan PT Sido Muncul Tbk tahun 2015*. PT Sido Muncul.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misyat*, 3(1), 171–187.
- Prajawinanti, A., & Khoirunnisa, N. (2023). Analisis pemanfaatan e-book sebagai bahan penunjang pembelajaran oleh pengguna Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 3(1), 11–21.
- Rai, I. G. A., & Suryatini, K. Y. (2023). Biodiversitas tumbuhan obat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.
- Rantung, D. A., Mulyanto, A., Kadim, A. A., & Ashari, S. A. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi pengelolaan e-book kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bulango Selatan. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2).
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
- Rijken, M., Hujala, A., van Ginneken, E., Melchiorre, M. G., Groenewegen, P., & Schellevis, F. (2018). Managing multimorbidity: Profiles of integrated care approaches targeting people with multiple chronic conditions in Europe. *Health Policy*.
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1193–1202.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Indonesia Research Journal on Education*, 5(4).
- Shaleha, M. (2021). *Inventarisasi jenis tumbuhan obat di Gampong Jambee Reu-bee Kabupaten Pidie* (Skripsi).
- Shofa, G. Z., Zulaikah, Pratama, A., Mauliana, R., & Saputra, I. (2024). Analisis pengaruh penggunaan buku digital (e-book) terhadap minat dan kebiasaan membaca mahasiswa Universitas Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 305–317.
- Sonu, S., Post, S., & Feinglass, J. (2019). Adverse childhood experiences and the onset of chronic disease in young adulthood. *Preventive Medicine*.

- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087.
- Supit, J. K., Pangemanan, E. F. S., & Lasut, M. T. (2023). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 629–634.
- WHO. (2023). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- WHO. (2023). *NCD data portal: Country profile Indonesia*. World Health Organization.